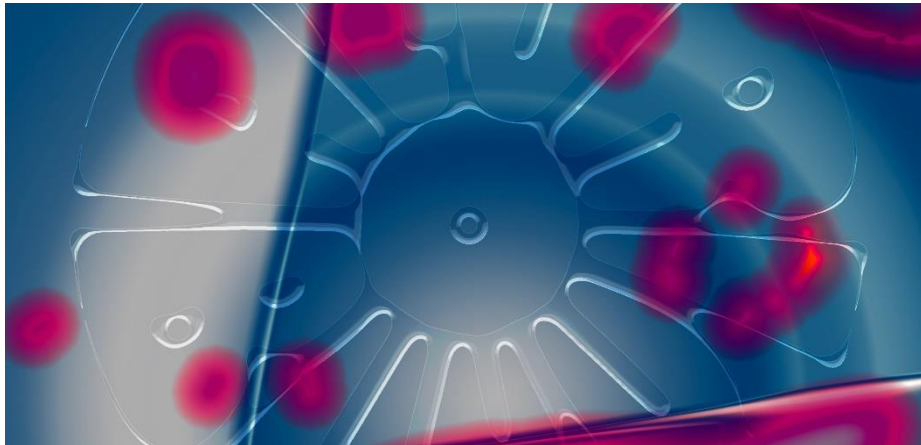


# SIARAN PERS



## Musik Jazz, Musik Elektronik, dan Latah Melebur dalam Edisi Perdana Alur Bunyi 2021



© Goethe-Institut Indonesien

**Goethe-Institut**  
Jl. Sam Ratulangi 9-15  
Jakarta 10350

**Narahubung**  
Ryan Rinaldy  
Public Relations Manager  
Goethe-Institut Indonesien  
[Ryan.Rinaldy@goethe.de](mailto:Ryan.Rinaldy@goethe.de)  
M / WA +62 878 9835 0125  
[www.goethe.de/indonesia](http://www.goethe.de/indonesia)

Serial konser eksperimental kontemporer **Alur Bunyi** yang digarap **Goethe-Institut Indonesien** sejak 2017 kembali hadir di tahun 2021 dengan eksperimen dan kurator baru. Musik jazz dan elektronik menjadi instrumen utama yang menjadi lambar kolaborasi musik yang akan dieksplorasi dan dipresentasikan dalam Alur Bunyi tahun ini.

Di bawah arahan kuratorial komposer jazz **Azfansadra Karim** (Adra Karim), sebanyak lima edisi Alur Bunyi yang tersebar sepanjang April-November 2021 akan ditayangkan secara daring sehingga dapat menjangkau penikmat musik di seluruh Indonesia.

“Alur Bunyi tahun ini membuka ruang untuk pelaku seni di bidang musik elektronik dan musik jazz, mengingat perkembangan dan kualitas keduanya yang meningkat pesat. Dua haluan musik yang terkadang berbeda dalam konsep dan cara berpikir ini disinggungkan dalam membentuk karya, sehingga akan menjadi sangat menarik untuk disimak. Alur Bunyi tahun ini akan bereksperimen dengan hibriditas budaya sebagai gagasan utama,” ujar Adra, Senin (12/4/2021).

### Musik jazz, elektronik, dan latah

Edisi perdana Alur Bunyi 2021 yang terlebih dahulu sudah direkam ini akan ditayangkan di kanal [YouTube Goethe-Institut Indonesien](#), Rabu 14 April 2021, pukul 20.00 WIB dan menampilkan kolaborasi artistik berjudul “Siapa sih, siapa, ehh siapa” oleh dua musisi: **Nikita Dompas** dan **Randy MP**.

Kolaborasi artistik ini akan menyingkap fenomena perilaku latah—reaksi terkejut berbentuk pengulangan kata dan gerakan orang lain secara spontan dan tidak terkendali—yang dianggap sebagai suatu keunikan di dalam budaya Indonesia. Karya-karya dalam penampilan ini diekspresikan melalui paduan berbagai sampel suara yang diproses dan dimanipulasi, berangsur menjelma menjadi pola ritmik dan landasan harmoni yang menyediakan ruang untuk eksplorasi serta improvisasi.

Kolaborasi antara kedua musisi ini juga disebut sebagai pertunjukan guru dan murid, karena di tahun 2004-2006, Nikita adalah guru teori musik dan gitar bagi Randy. Penampilan di Alur Bunyi ini merupakan kolaborasi pertama mereka.

[www.goethe.de](http://www.goethe.de)

**GOETHE  
INSTITUT**

Sprache. Kultur. Deutschland.



Keduanya menceritakan, kolaborasi ini dipersiapkan hanya dalam waktu tiga minggu. Dengan waktu sesingkat itu, keduanya merumuskan konsep secara daring, meriset tentang latak, latihan, hingga akhirnya melakukan perekaman. Perekaman dilakukan tanpa kehadiran penonton di GoetheHaus Jakarta pada 24 Maret 2021 dengan mengikuti protokol kesehatan.

“Kami melihat latak itu suatu perilaku manusia yang hampir enggak bisa dikontrol dan spontan. Kalau dianalogikan, latak ini seperti musik jazz yang lekat dengan improvisasi, di mana ketika para pemainnya harus improvisasi, mereka membuat aransementnya di atas panggung secara spontan,” kata Randy

Nikita menambahkan, “Kami berupaya mengasosiasikan latak secara positif melalui musik dalam kolaborasi ini. Latak bukan budaya yang diagung-agungkan di Indonesia, setiap ada hal yang buruk biasanya diasosiasikan dengan latak. Tetapi kalau di dalam musik improvisasi, latak itu bisa menjadi hal yang baik.”

###

**Perwakilan media diundang dengan hormat untuk menyaksikan konser daring ini. Bagi rekan media yang ingin mewawancarai para artis, dipersilakan menghubungi Manajer Hubungan Masyarakat kami sebagaimana tercantum di bawah sebelum acara.**

**Waktu:** Rabu, 14 April 2021, 20.00 WIB

**Tempat:** [YouTube Goethe-Institut Indonesien](#)

#### **Tentang Goethe-Institut**

Goethe-Institut merupakan lembaga kebudayaan Republik Federal Jerman yang aktif di seluruh dunia. Kami mempromosikan pengajaran bahasa Jerman di luar negeri dan mendorong pertukaran budaya antarbangsa. Kami juga menyampaikan gambaran menyeluruh mengenai Jerman melalui informasi tentang kehidupan politik, sosial, dan budaya di Jerman. Beragam program budaya dan pendidikan kami menyokong dialog antarbudaya dan memfasilitasi partisipasi kultural. Berbagai program tersebut memperkuat struktur-struktur masyarakat madani dan mendukung mobilitas global.

#### **Narahubung pers:**

Ryan Rinaldy

Manajer Hubungan Masyarakat

Goethe-Institut Jakarta

[Ryan.Rinaldy@goethe.de](mailto:Ryan.Rinaldy@goethe.de)

M / WA +62 878 9835 0125

[www.goethe.de](http://www.goethe.de)

**GOETHE  
INSTITUT**

Sprache. Kultur. Deutschland.



## PROFIL ARTIS TAMU



© Goethe-Institut Indonesien

### Nikita Dompas

Gitaris, *bandleader*, produser, dan penata musik yang berbasis di Jakarta. Ia telah tampil di beragam festival bergengsi baik di dalam maupun di luar negeri bersama musikus ternama dari aneka genre—pop, jazz, dan rock.

Bakat Nikita, yang mempelajari instrumen gitar di bawah bimbingan pemain gitar jazz terkemuka Oele Pattiselanno, tampak sejak remaja. Kesempatan emas untuk memperlihatkan talentanya datang pada 2009, ketika Nikita dipercaya menjadi *bandleader* bagi Andien Aisyah. Sejak itu, Nikita dikenal sebagai musikus andalan Indonesia dan bergabung dengan grup pop/rock POTRET pada 2012. Pada tahun 2015, ia menjajaki dunia *film scoring* dan meraih penghargaan atas komposisinya untuk film *Cahaya dari Timur*.

Pada tahun 2017, ia mengampu jabatan Koordinator Program dan Kurator Java Jazz Festival dan pada 2018 menerima AMI Award untuk Album Jazz Terbaik (Andien - *Metamorfosa*) serta Album Pop Terbaik dan Album Terbaik 2018 (Candra Darusman - *Detik Waktu*). Shoemaker Studio menjadi lahan eksplorasi terbaru Nikita bersama Harmoko Aguswan dan Prajna Murdaya.



©Goethe-Institut Indonesien

### Randy MP

Produser, pengarah, penata musik, penulis lagu, dan *mixing engineer* di Jakarta. Ia salah satu pendiri Divisi 62 (label eksperimental/*left-field* berbasis di Jakarta), anggota dan penulis di Uwalmassa, serta sosok di balik proyek *soul-psychedelic* yang banyak dicari, Parlemen Pop.

Sejak proyek besarnya yang pertama, yaitu album perdana Teza Sumendra pada 2015 dengan Randy selaku penulis, penata aransemen, dan produser, ia telah bekerja dengan berbagai nama besar industri musik dalam dan luar negeri, seperti Raisa, Afgan, Teddy Adhitya, Gerald Situmorang, Neida Aleida, dan Tompi.

Di samping menulis lagu dan menjadi produser untuk berbagai musikus Indonesia, Randy mencurahkan waktu untuk Parlemen Pop sebagai proyek terkininya dan Divisi 62.

[www.goethe.de](http://www.goethe.de)

**GOETHE  
INSTITUT**

Sprache. Kultur. Deutschland.